

PENGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS DI SMP PEDESAAN JAWA TENGAH

Laila Fitri Nur Hidayah^{1*}, Sumarwati², Atikah Anindyarini³

¹²³Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36 A, Kota Surakarta,
57126, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: lailafitriinh@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, terutama di wilayah pedesaan Jawa Tengah, masih menghadapi berbagai tantangan dalam pemanfaatan teknologi. Keterbatasan sarana, koneksi internet yang belum memadai, serta keterampilan guru yang belum sepenuhnya siap dalam mengintegrasikan teknologi menjadi hambatan utama dalam pengajaran membaca dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana teknologi telah digunakan dalam pembelajaran literasi serta berbagai kendala yang dihadapi guru dalam praktiknya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap guru-guru Bahasa Indonesia di beberapa SMP yang berada di Boyolali, Magelang, Wonogiri, dan Karanganyar. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media seperti audio dan video cukup sering dimanfaatkan guru untuk menunjang kegiatan membaca dan menyimak. Namun demikian, kesulitan tetap muncul dalam menyediakan materi teks yang sesuai dengan kemampuan siswa, terutama pada jenis teks sastra dan deskripsi. Selain itu, masih banyak guru yang merasa belum percaya diri dalam mengoperasikan teknologi secara maksimal untuk mendukung kegiatan belajar. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi sebenarnya memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun, pemanfaatannya belum optimal di lingkungan SMP pedesaan. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan akses terhadap teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta penyediaan materi ajar digital yang relevan dan mudah dijangkau siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan merata.

Kata Kunci: literasi, teknologi pendidikan, sekolah pedesaan, Bahasa Indonesia, TPACK

Abstract

The teaching of Indonesian language at the junior high school level, particularly in rural areas of Central Java, continues to face various challenges in adopting technology. Limited infrastructure, unstable internet access, and the lack of teachers' digital skills are among the key obstacles in reading and writing instruction. This study aims to explore the extent of technology integration in literacy learning and to identify the challenges experienced by teachers in practice. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews and direct classroom observations involving Indonesian language teachers from several junior high schools located in Boyolali, Magelang, Wonogiri, and Karanganyar. The collected data were analyzed

thematically to uncover patterns in the use of technology in literacy education. The findings reveal that teachers frequently use audio and video media to support reading and listening activities. However, they still struggle to provide text materials appropriate to students' abilities, especially literary and descriptive texts. Moreover, many teachers expressed a lack of confidence in utilizing technology effectively to enhance learning. In conclusion, while technology holds great potential in improving students' literacy skills, its application in rural junior high schools remains limited. Therefore, improving access to technology, providing continuous training for teachers, and developing relevant, accessible digital learning materials are crucial to support more effective and equitable learning processes.

Keywords: literacy, educational technology, rural schools, Indonesian language, TPACK

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMP di Indonesia tengah menghadapi tantangan signifikan di era kemajuan teknologi saat ini. Meskipun teknologi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapannya belum merata di seluruh wilayah. Hetilaniar (2021) menekankan bahwa integrasi literasi digital yang berpijak pada kearifan lokal dapat memacu minat serta partisipasi aktif siswa, khususnya dalam memahami cerita rakyat yang mencerminkan nilai-nilai budaya setempat. Penggunaan media digital dan aplikasi pembelajaran interaktif berpotensi memperkaya proses belajar siswa secara signifikan.

Namun demikian, keterbatasan akses terhadap teknologi digital masih menjadi kendala besar, terutama di wilayah pedesaan seperti di Provinsi Jawa Tengah. Pahrijal (2023) mengungkapkan bahwa berbagai hambatan digital, mulai dari minimnya perangkat, koneksi internet yang belum stabil, hingga rendahnya literasi digital pada guru dan peserta didik, menjadi faktor penghambat utama dalam proses integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini turut memperlebar kesenjangan pendidikan antara wilayah kota dan desa.

Kendala lain yang turut memperparah kondisi tersebut adalah minimnya media pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi siswa. Irlidiya (2022) mencatat bahwa guru di wilayah pedesaan masih banyak menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di fase awal. Padahal, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pembelajaran dapat dikemas lebih menarik dan menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan keterampilan literasi siswa.

Lebih lanjut, penelitian Meriyanti dan Jasmina (2022) menunjukkan bahwa keberadaan komputer dan akses internet di sekolah memang berpengaruh terhadap prestasi belajar, namun masih terdapat kesenjangan signifikan antara sekolah di kota dan di desa dalam hal pemanfaatan teknologi. Oleh sebab itu, mereka menekankan pentingnya penguatan infrastruktur TIK di daerah-daerah yang belum tersentuh teknologi secara optimal demi mewujudkan keadilan pendidikan.

Dalam kaitannya dengan pengembangan keterampilan membaca dan menulis, Doda (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital seperti Google Form maupun akses terhadap jurnal ilmiah online dapat membantu siswa lebih memahami cara membedakan fakta dan opini. Hal ini selaras dengan tujuan kurikulum yang menitikberatkan pada peningkatan kompetensi literasi melalui pendekatan berbasis teknologi.

Sementara itu, Akbar (2024) menyoroti adanya kecenderungan rendahnya keterampilan digital di wilayah pedesaan meskipun nilai-nilai etika dan budaya digital justru lebih kuat. Rendahnya kualitas infrastruktur digital menjadi penyebab utama terbatasnya pemanfaatan teknologi untuk menunjang pembelajaran di daerah tersebut.

Simamora (2023) menambahkan bahwa literasi digital yang terintegrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperkaya keterampilan mereka dalam membaca dan menulis bahasa Indonesia. Melalui teknologi, siswa dapat menjelajahi berbagai sumber informasi secara lebih leluasa, baik secara daring maupun luring, sehingga pengalaman belajar mereka menjadi lebih luas dan mendalam.

Dengan demikian, meskipun teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di tingkat SMP, upaya serius perlu dilakukan untuk mengatasi kendala infrastruktur, mempersempit kesenjangan digital, serta meningkatkan literasi digital di lingkungan sekolah, khususnya di daerah pedesaan. Langkah-langkah strategis ini diperlukan agar pemanfaatan teknologi dalam pendidikan benar-benar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermutu, inklusif, dan merata di seluruh Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana teknologi diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menulis di SMP pedesaan Jawa Tengah, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun beberapa guru sudah menggunakan media seperti audio, video, dan aplikasi berbasis internet untuk mendukung

pembelajaran, penerapannya masih terbatas pada jenis teks tertentu dan belum menyentuh semua aspek pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan teknologi, seperti keterbatasan infrastruktur, kualitas koneksi internet yang buruk, dan minimnya perangkat yang memadai. Masalah lain yang ditemukan adalah rendahnya minat siswa terhadap teks sastra dan non-sastra, yang berdampak pada motivasi serta hasil belajar mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, guna mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa di daerah pedesaan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semakin penting di era digital ini, karena dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam membaca dan menulis. Fitriani et al. (2024) menemukan bahwa media pembelajaran digital, seperti pojok baca berbasis teknologi, efektif dalam meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak di pedesaan, dengan menyediakan berbagai materi bacaan yang lebih menarik dan mudah diakses. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman membaca siswa, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan literasi yang lebih baik sejak usia dini.

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, teknologi memainkan peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Hakim & Wahyuni (2024) menyelidiki penggunaan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dan menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran membaca dan berbicara di SMP dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, khususnya dengan menggunakan media visual dan audio seperti video dan aplikasi berbasis internet yang mendukung pemahaman siswa terhadap teks yang mereka baca.

Namun, penerapan teknologi di daerah terpencil masih menghadapi banyak tantangan. Ramadanti et al. (2024) menekankan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah-daerah terpencil, hambatan besar seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses internet yang terbatas harus diatasi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti strategi-strategi yang efektif dalam mengoptimalkan teknologi di daerah-daerah yang kurang terlayani.

Yulianti et al. (2024) juga menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran digital, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan video edukasi, memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan literasi Bahasa Indonesia siswa SMP.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital memperkaya materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka lebih tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia.

Sumarwati et al. (2024) menyelidiki penerapan TPACK dalam pengajaran Bahasa Indonesia di daerah pedesaan dan menemukan bahwa meskipun penggunaan teknologi dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SMP masih terbatas, aplikasi teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat pengajaran lebih interaktif dan kreatif. Dengan TPACK, guru dapat mengintegrasikan pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Selain itu, Diwansyah & Muhyidin (2025) menyoroti masalah dalam mengajar keterampilan menulis teks deskripsi di SMP Negeri 8 Kota Serang. Mereka menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat mengatasi masalah yang ada dalam pembelajaran menulis. Penggunaan aplikasi seperti WhatsApp dan Google Form membantu siswa berlatih menulis teks deskripsi secara lebih menarik dan efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis dan secara keseluruhan memperbaiki kemampuan literasi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menyelidiki penerapan teknologi dalam pembelajaran membaca dan menulis di SMP yang terletak di daerah pedesaan Kabupaten Boyolali, Magelang, Wonogiri, dan Karanganyar, Jawa Tengah. Partisipan penelitian terdiri dari para guru SMP di wilayah tersebut, yang dipilih secara purposif guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman mereka dalam menggabungkan teknologi dalam pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan membaca dan menulis.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para guru Bahasa Indonesia dan observasi langsung selama proses pembelajaran di kelas. Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman serta pengalaman guru dalam menggunakan teknologi dalam pengajaran keterampilan membaca dan menulis, serta kendala yang mereka temui. Selain itu, observasi dilakukan untuk menilai sejauh mana teknologi diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang terdiri dari transkrip wawancara dan catatan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan

pendekatan analisis tematik untuk menemukan pola dan tema yang relevan dengan penggunaan teknologi dalam pengajaran membaca dan menulis di SMP pedesaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang praktik pengajaran yang diterapkan, manfaat yang dirasakan, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan teknologi di daerah pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru-guru di SMP pedesaan Jawa Tengah, penelitian ini menemukan bahwa meskipun teknologi sudah cukup diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menulis, masih terdapat beberapa tantangan. Sebagian besar guru melaporkan bahwa mereka sering menggunakan media audio dalam pembelajaran menyimak, dengan 42% guru menyatakan penggunaan media ini "sering" dan 48% lainnya "selalu". Penggunaan media audio-visual, seperti video, juga cukup umum, dengan 52% guru menggunakannya "selalu" dan 38% "sering". Media tersebut membantu siswa memahami materi secara lebih interaktif dan menarik.

Namun, kendala utama yang dihadapi dalam pembelajaran membaca adalah keterbatasan dalam menyediakan teks yang sesuai dan mudah diakses oleh siswa, terutama teks sastra. Banyak guru mengalami kesulitan dalam mencari contoh teks sastra, seperti puisi dan drama, yang dapat diterapkan pada tingkat kemampuan siswa dan diintegrasikan dengan teknologi. Teks sastra yang rumit sulit dijelaskan menggunakan media digital karena kekurangan materi yang tersedia dalam format digital.

Dalam pengajaran menulis, tantangan serupa juga ditemukan, khususnya dalam mengajarkan teks deskripsi dan puisi. Banyak siswa kesulitan dalam menghasilkan tulisan yang terstruktur dengan baik, terutama pada teks sastra. Meskipun guru sudah menggunakan media berbasis teknologi, tantangan terbesar adalah meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menulis teks yang lebih rumit, seperti cerpen atau puisi. Secara keseluruhan, meskipun teknologi sudah digunakan dalam pembelajaran, masalah terkait infrastruktur yang terbatas dan kekurangan materi yang relevan menjadi hambatan besar yang harus diatasi untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di daerah pedesaan. Berikut adalah tabel hasil penelitian penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca dan

menulis serta hambatan yang dihadapi oleh guru di SMP pedesaan Jawa Tengah berdasarkan data angket:

Aspek yang Diteliti	Temuan Utama	Solusi yang Diusulkan
Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	Sebagian besar guru menggunakan media audio (42%) dan video (52%) dalam pembelajaran membaca dan menyimak.	Perluasan penggunaan lebih banyak media digital dan sumber daya lainnya.
Kesulitan dalam Pembelajaran Membaca	Banyak guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan teks sastra, terutama puisi dan drama yang cukup kompleks.	Menyediakan lebih banyak contoh teks dan materi berbasis teknologi.
Kesulitan dalam Pembelajaran Menulis	Teks deskripsi dan puisi adalah dua jenis teks yang dianggap paling sulit untuk diajarkan kepada siswa.	Menggunakan latihan menulis berbasis media interaktif dan teknologi.
Kesulitan dalam Menyediakan Materi Teks yang Tepat	Guru kesulitan menyediakan teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan yang bisa diintegrasikan dengan teknologi.	Mencari teks yang lebih relevan dan dapat diakses dengan teknologi.

Tabel 1. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca dan menulis

Tabel ini menggambarkan bahwa meskipun teknologi sudah digunakan dalam pembelajaran, masih ada tantangan terkait keterbatasan media yang digunakan dan kesulitan dalam menyediakan teks yang sesuai. Guru-guru menyarankan peningkatan penggunaan teknologi dan penyediaan materi teks yang lebih mudah diakses melalui berbagai sumber media digital.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada guru-guru di SMP pedesaan Jawa Tengah, penelitian ini menemukan bahwa meskipun teknologi telah diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menulis, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru-guru di SMP pedesaan Jawa Tengah, penelitian ini menemukan bahwa meskipun teknologi telah diterapkan

dalam pembelajaran membaca dan menulis, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa.

Mayoritas guru melaporkan telah memanfaatkan media audio dan video untuk mendukung pembelajaran membaca dan menulis. Sebagian besar guru, yaitu 42%, mengatakan bahwa mereka "sering" menggunakan media audio untuk pembelajaran menyimak, sementara 48% lainnya "selalu" menggunakannya. Penggunaan media audio-visual, seperti video, juga cukup umum, dengan 52% guru melaporkan menggunakan video "selalu" dan 38% "sering". Penggunaan media ini ternyata mampu membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Efendi et al. (2025), yang menunjukkan bahwa media interaktif dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah seorang guru menyatakan:

"Saya merasa media audio dan video sangat membantu dalam menjelaskan materi kepada siswa, terutama teks yang sulit dipahami hanya melalui buku. Misalnya, menggunakan video pembelajaran untuk mengajarkan cara menulis teks deskripsi, siswa menjadi lebih tertarik dan memahami cara menulis dengan lebih jelas." (Wawancara dengan Guru A, di Kabupaten Magelang)

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya akses terhadap teks yang relevan dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, khususnya teks sastra. Sebanyak 45% guru mengungkapkan kesulitan dalam menyediakan teks sastra yang cocok dengan kemampuan siswa dan dapat diakses melalui teknologi. Teks sastra yang lebih kompleks, seperti puisi dan drama, dirasa sulit untuk dijelaskan dengan media digital karena keterbatasan teks yang tersedia. Hal ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Rofiq (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sastra dapat terkendala oleh keterbatasan teks yang tersedia dalam format digital. Guru B menambahkan:

"Kami sering kesulitan mencari teks sastra dalam format digital. Puisi dan drama, yang membutuhkan pemahaman lebih dalam, sering kali tidak bisa dijelaskan hanya dengan media digital karena keterbatasan teks yang tersedia." (Wawancara dengan Guru B, di Kabupaten Boyolali)

Tantangan dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis

Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis, terutama dalam menulis teks deskripsi dan puisi. Meskipun teknologi telah digunakan dalam proses pembelajaran, 55% guru mengungkapkan kesulitan siswa dalam menghasilkan tulisan yang terstruktur dengan baik, terutama pada teks sastra. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media berbasis teknologi digunakan, tantangan terbesar terletak pada minat dan motivasi siswa untuk menulis teks yang lebih kompleks, seperti cerpen atau puisi. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sembiring et al. (2025), penggunaan aplikasi berbasis teknologi dalam pembelajaran menulis terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa, namun pada praktiknya, pengorganisasian ide dan kemampuan siswa untuk menulis dengan jelas masih menjadi kendala yang signifikan. Oleh karena itu, meskipun teknologi memberi dampak positif, pelatihan yang lebih intensif untuk guru dan siswa diperlukan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan menulis siswa.

"Meskipun saya sudah mencoba menggunakan aplikasi untuk mendukung pembelajaran menulis, seperti Google Docs atau aplikasi menulis lainnya, banyak siswa yang masih kesulitan mengorganisasi ide mereka menjadi tulisan yang jelas dan terstruktur." (Wawancara dengan Guru C, di Kabupaten Karanganyar)

Keterampilan dan Pelatihan Guru

Selain itu, tantangan lain yang sering muncul adalah kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi secara optimal. Banyak guru melaporkan bahwa mereka merasa belum sepenuhnya terampil dalam memanfaatkan perangkat teknologi yang ada untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian sebelumnya oleh Warsihna (2016) menekankan pentingnya pelatihan yang memadai bagi guru agar mereka bisa memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Temuan ini juga didukung oleh Wulandari et al. (2025), yang menunjukkan bahwa meskipun penggunaan teknologi bisa mendongkrak minat belajar siswa, pelatihan untuk guru sangat penting agar teknologi bisa digunakan secara efektif. Guru D mengungkapkan:

"Saya merasa masih banyak yang perlu saya pelajari dalam memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Misalnya, aplikasi video dan

pembelajaran interaktif, meskipun ada, saya masih merasa kurang terampil untuk menggunakannya sepenuhnya dalam kelas." (Wawancara dengan Guru D, di Kabupaten Wonogiri)

Secara keseluruhan, meskipun teknologi sudah digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis di SMP pedesaan Jawa Tengah, masih ada beberapa **hambatan** yang perlu diatasi, seperti **keterbatasan infrastruktur, kurangnya materi yang relevan, dan keterampilan guru** yang terbatas dalam menggunakan teknologi secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan **akses terhadap teknologi, menyediakan materi yang lebih relevan**, serta memberikan **pelatihan lebih lanjut bagi guru-guru** agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di daerah pedesaan.

Pengintegrasian Temuan dengan Teori yang Ada

Penelitian ini sejalan dengan teori TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), yang menekankan pentingnya pengintegrasian teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran (Mishra & Koehler, 2006). Meskipun teknologi telah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP pedesaan, penerapan TPACK belum sepenuhnya optimal. Guru masih menghadapi kesulitan dalam menggabungkan teknologi dengan metode pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan untuk guru serta penyediaan akses yang lebih merata terhadap perangkat teknologi agar penerapan TPACK dapat lebih efektif.

Pengembangan Teori Baru

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, dapat dikembangkan suatu teori baru yang mengusulkan model pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel dan adaptif dengan kondisi siswa di daerah pedesaan. Model ini tidak hanya berfokus pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga pada pembelajaran berbasis media yang lebih sederhana namun tetap interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa di pedesaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa meskipun penerapan teknologi dalam pembelajaran membaca dan menulis di SMP pedesaan Jawa Tengah sudah dilakukan, tantangan utama masih berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap teks yang relevan, terutama teks sastra, dan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi secara efektif. Meskipun teknologi, seperti media audio dan video, telah membantu dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif, rendahnya motivasi siswa untuk menulis teks yang lebih kompleks dan kurangnya pelatihan bagi guru menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan pembelajaran. Untuk mendukung efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca dan menulis, disarankan agar sekolah-sekolah di daerah pedesaan meningkatkan akses terhadap perangkat teknologi yang memadai dan memperbaiki koneksi internet. Pelatihan lebih lanjut untuk guru juga sangat diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih optimal. Selain itu, pengembangan materi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih relevan dan mudah diakses oleh siswa, terutama dalam hal teks sastra, dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi mereka. Semua langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah pedesaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hetilaniar, H. (2021). Implementasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Pahrijal, R., & Novitasari, S. A. (2023). Urgensi menghadapi hambatan digital dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran siswa di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(10), 644-653. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpdws/index>
- Irlidiya. (2022). Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Oase Nusantara*, 1(1), 69-73.
- Meriyanti, T., & Jasmina, T. (2022). Access of information, communication, and technology (ICT) and learning performance of junior high school students in Indonesia: Analysis at the district level. *Jurnal Perencanaan Pembangunan The Indonesian Journal of Development Planning*, 6(3), 304-326. <https://doi.org/10.36574/jpp.v6i3.267>
- Doda, L. B. K. A. (2024). Pembelajaran membaca dan menulis fakta dan opini artikel ilmiah jurnal online menggunakan teknologi informasi digital. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 3(1), 37-48. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i1.560>
- Akbar, M., & Wijaya, G. (2023). Digital literacy of rural areas in Indonesia: Challenges and opportunities. *RUSET 2023*, 1-15. <https://doi.org/10.4108/eai.1-11-2023.2344347>

- Simamora, H., Stevani Simangunsong, J., Sartika, L., Panjaitan, J., & Lubis, F. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap keterampilan membaca dan menulis bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 158-163. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.126>
- Hakim, A., & Wahyuni, S. (2024). A critical review: Technology as learning media in teaching reading. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 11(1), 77-83.
- Ramadanti, A., Nizaar, M., Fujiaturrahman, S., Darmurtika, L. A., Rezkillah, I. I., & Prihatin Ningsih, A. S. (2024). Mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia pada anak-anak di daerah terpencil. *Seminar Nasional Paedagoria Universitas Muhammadiyah Mataram*, 4(1), 118-129.
- Yulianti, E., Sahredin, Marlina, L., & Rayhan, M. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital terhadap peningkatan kemampuan literasi Bahasa Indonesia siswa SMP. *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 41-47.
- Sumarwati, S., Suryanto, E., Ulya, C., Hartati, R. D., & Alfien, M. F. (2024). Implementation of TPACK framework in learning Indonesian language: Perceptions of rural middle school students. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 645-655. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-321-4_49
- Diwansyah, F. A., & Muhyidin, A. (2025). Problematika menulis teks deskripsi di SMP Negeri 8 Kota Serang. *Bahasa dan Sastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 73-77.
- Efendi, S., Putri, A. S., Lukniani Saogo, K. O., & Harlena, T. J. (2025). Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(2), 158-170. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa>
- Rofiq, A. (2025). Implementasi peningkatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik melalui kegiatan baca sebelum pembelajaran. *PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 100-112.
- Sembiring, E., Ali, A., & Evita, E. (2025). Efektivitas penggunaan aplikasi berbasis teknologi dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks cerpen di kelas IX-9 SMP Negeri 8 Medan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 5(1), 1-7.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan literasi membaca dan menulis dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 67-80.
- Wulandari, E., Parahita, S. D., Rahmawati, Y., Subagyo, N. A., Setyasto, N., & Ibtida'iyah, (2025). Analisis kemampuan menulis dan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri Ngaliyan 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17763-17771.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>